



**SAMBUTAN MENTERI PERINDUSTRIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
PADA  
PEMBUKAAN GELAR BATIK NUSANTARA 2015  
JAKARTA CONVENTION CENTER  
24 – 28 JUNI 2015**

Yth. Presiden Republik Indonesia beserta istri;

Yth. Para Menteri Kabinet Kerja beserta istri;

Yth. Gubernur Provinsi DKI Jakarta beserta istri;

Yth. Pimpinan dan Pengurus Yayasan Batik Indonesia;

Yth. Perwakilan Asosiasi, Yayasan, dan Dunia Usaha;

Yth. Para Peserta Pameran, Wartawan Media Massa, dan Hadirin

Undangan yang saya hormati.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

**Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmatNya, pada pagi hari ini kita dapat berkumpul pada acara pembukaan pameran **Gelar Batik Nusantara 2015** dengan tema "**Batik, Pemersatu Bangsa**" yang berlangsung mulai hari ini tanggal 24 s.d 28 Juni 2015.

**Bapak Presiden dan Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Gelar Batik Nusantara (GBN) adalah perhelatan akbar batik nasional Indonesia. Penyelenggaraan GBN secara regular setiap 2 tahun sekali sejak tahun 1996 diprakarsai oleh Yayasan Batik Indonesia (YBI) yang bekerjasama dengan Kementerian Perindustrian. GBN merupakan salah satu langkah YBI mewujudkan visi dan misinya dalam upaya mendorong berkembangnya kemampuan pengusaha/perajin batik termasuk para desainer dan seniman perancang batik Indonesia. Oleh karena itu penyelenggaraan GBN senantiasa dinantikan tidak saja oleh para pengusaha, perajin, dan desainer batik, tapi juga para pengamat dan pecinta batik, kolektor serta masyarakat luas. Melalui GBN masyarakat menantikan lahirnya inovasi dan kreasi mutakhir serta trend baru di bidang perbatikan Indonesia. Pada tahun 2013 pameran GBN diikuti oleh lebih dari 350 perajin, desainer, dan pengusaha batik nasional. GBN dilengkapi dengan

berbagai acara penunjang seperti pemberian penghargaan, seminar atau talkshow, pagelaran busana dan kegiatan pendukung lainnya.

**Bapak Presiden dan Hadirin sekalian yang saya muliakan,**

Batik Indonesia merupakan wujud dari hasil cipta dan karya seni yang diekspresikan pada disain motif kain, pakaian, sarung, dan kain dekoratif lainnya. Dan sejalan dengan berkembangnya nilai-nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia, batik Indonesia merupakan hasil karya seni yang terus tumbuh dan berkembang sehingga pada saat ini telah menjadi kekayaan nasional yang sangat bernilai.

Kini industri batik telah berkembang pesat, bahkan telah dapat memberikan kontribusi cukup berarti dalam ekspor nonmigas. Dalam jangka panjang tantangan yang dihadapi adalah perlunya melestarikan dan meningkatkan nilai tambah batik Indonesia yang merupakan potensi kekayaan nasional.

Pembatikan usaha skala IKM di Indonesia sampai saat ini tercatat berjumlah 39.641 unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 916.783 orang dan nilai produksi sebesar USD 39,4 Juta serta total ekspor sebesar USD 4,1 Juta.

**Bapak Presiden dan Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Kementerian Perindustrian sebagai fasilitator negara dalam mengembangkan sektor industri memberikan fasilitasi terhadap IKM Batik, diantaranya :

- a. Pelatihan terhadap IKM Batik yang dapat berupa pelatihan teknis produksi, desain, dan manajemen produksi dan pemasaran.
- b. Bimbingan teknis terhadap IKM Batik secara intensif dengan tujuan memberikan masukan dan solusi terhadap produk yang dihasilkan IKM sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- c. Bantuan alat terhadap IKM Batik untuk menunjang produksi batik.
- d. Fasilitasi promosi dan pemasaran dengan mengikutsertakan IKM Batik pada pameran berskala nasional maupun internasional.

**Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Dalam laporan tahunan World Economic Forum 2014, yang dirilis akhir 2014, dinyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat 34 dari 144 negara berdasarkan indikator 12 pilar daya saing,

yaitu : institusi, infrastruktur, kondisi makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi pasar tenaga kerja, perkembangan pasar keuangan, kesiapan teknologi, ukuran pasar (*market size*), kemutakhiran bisnis, dan inovasi. Kondisi Ini tentu boleh kita merasa bangga, namun kita tidak boleh berhenti untuk berusaha menggenjot daya saing kita, mengingat juga saat ini ASEAN telah menjadi Pasar Tunggal yang berarti bebasnya keluar masuk arus modal, barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil di antara sesama negara ASEAN.

Dalam rangka menggenjot daya saing IKM Kementerian perindustrian, dan sesuai arahan Undang-undang Perindustrian Nomor 3 tahun 2014 pasal 72 ayat (2) huruf c memberikan fasilitas antara lain : a) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi; b) Bantuan dan bimbingan teknis; c) Bantuan bahan baku dan bahan penolong; d) Bantuan mesin dan peralatan; e) Pengembangan produk; f) Bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau; g) Bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran; h) akses pembiayaan; i) Penyediaan kawasan industri untuk industri kecil dan industri menengah yang

berpotensi mencemari lingkungan, dan atau; j) Pengembangan, penguatan keterkaitan, dan hubungan kemitraan.

**Bapak Presiden dan Hadirin sekalian yang saya muliakan,**

Indonesia telah mendapatkan pengakuan dunia melalui UNESCO-PBB yang mengukuhkan batik sebagai *Intangible Cultural Heritage of Humanity* peninggalan budaya dunia dari Indonesia pada tanggal 29 September 2009 di Abu Dhabi. Pengukuhan UNESCO ini membawa konsekuensi bahwa pihak pemerintah Indonesia maupun organisasi kemasyarakatan terkait harus terus menerus secara nyata melestarikan dan mengembangkan warisan budaya tak benda batik. Hal ini perlu mendapatkan perhatian mengingat UNESCO dalam waktu tertentu setelah pengukuhan tersebut akan melakukan evaluasi.

Industri kecil menengah (IKM), khususnya produsen batik mulai kesulitan mendapatkan bahan baku. Selama ini, pasokan gondorukem atau getah pohon pinus yang merupakan salah satu bahan penguat warna dalam pembuatan batik, banyak yang diekspor.

Banyaknya negara yang memproduksi batik menyebabkan pasokan gondorukem semakin sulit didapatkan. Saat ini produksi gondorukem nasional hanya 80.000 ton per tahun dan dipasok

dari PT. Inhutani I dan III di Sumatera dan Sulawesi. Sedangkan kebutuhan dalam negeri mencapai 70 ribu ton per tahun, namun ada kekurangan sekitar 20.000 ton per tahun karena sebagian produksi gondorukem banyak diekspor.

Untuk mengatasi permasalahan ini Kementerian Perindustrian sudah dan akan melakukan fasilitasi mesin untuk memanfaatkan limbah proses pengolahan gondorukem, untuk diproses kembali menjadi gondorukem yang bisa digunakan untuk keperluan industri batik.

**Bapak Presiden dan Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Pada kesempatan ini, Saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para IKM Batik dan produsen kain batik, melalui swadaya mereka serta dukungan para pencinta serta instansi pembina dan mitra kerja yang peduli terhadap pengembangan batik penyelenggaraan Gelar Batik Nusantara dapat berlangsung dengan baik dan meningkatkan kemandiriannya dari tahun ke tahun.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap penyelenggaraan pameran ini, saya merekomendasikan Pameran Gelar Batik Nusantara sebagai pameran yang patut diikuti dan dikunjungi, serta dinanti di tahun berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelenggaraan Pameran Gelar Batik Nusantara 2015, kami ucapkan terima kasih. Mari kita berjuang bersama memajukan dan melestarikan batik nusantara. Selanjutnya kami mohon berkenan Bapak Presiden untuk memberikan arahan sekaligus membuka Pameran Gelar Batik Nusantara 2015. Terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

**Jakarta, 24 Juni 2015**

**Menteri Perindustrian,**

**Saleh Husin**